



PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL), DAN NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2024

Cindy Pamela Aprilia¹, Lita Permata Sari², Triska Dewi Pramitasari³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : cindypamelaaprilaa@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : litapermatasari@unars.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : triska_dewi_pramitasari@unars.ac.id

* Corresponding Author : Cindy Pamela Aprilia

* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : cindypamelaaprilaa@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History :

Receive :

October 06, 2026

Accepted :

October 14, 2026

Available Online :

October 18 2026

Keywords:

Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Profitability, and Firm value



Copyright © 2026 by Author.
Published by Universitas
Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

This study aims to analyse the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), and Net Interest Margin (NIM) on Profitability and Firm Value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period. This study employs a quantitative approach utilizing secondary data derived from financial and annual reports published on the IDX. The sampling technique was conducted using purposive sampling, resulting in 16 companies that met the criteria, with a total of 48 observation data points over the 2022–2024 period. Data analysis was performed using Smart-PLS version 3.0 through classical assumption tests (normality and multicollinearity tests), structural equation modelling, coefficient of determination, and hypothesis testing. The results indicate that Capital Adequacy Ratio (CAR) has a positive but insignificant effect on Profitability, Non-Performing Loan (NPL) has a negative and significant effect on Profitability, and Net Interest Margin (NIM) has a positive and significant effect on Profitability. Furthermore, Capital Adequacy Ratio (CAR) has a positive but insignificant effect on Firm Value, Non-Performing Loan (NPL) has a positive but insignificant effect on Firm Value, Net Interest Margin (NIM) has a negative but insignificant effect on Firm Value, and Profitability has a positive and significant effect on Firm Value. The indirect test results show that Profitability is unable to mediate the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) on Firm Value, but it successfully mediates the effects of Non-Performing Loan (NPL) and Net Interest Margin (NIM) on Firm Value.

I. PENDAHULUAN

Stabilitas ekonomi menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung pertumbuhan serta keberlangsungan aktivitas perekonomian suatu negara. Kondisi ekonomi yang terjaga dengan baik dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat, pelaku usaha, maupun investor dalam menjalankan kegiatan ekonomi serta mengambil keputusan investasi. Berdasarkan data Badan Statistik (BPS) persentase pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022-2024 berada di atas 5%. Bank Indonesia menilai pertumbuhan ekonomi di kisaran 5% mencerminkan kondisi ekonomi domestik terjaga dan tumbuh positif. Kondisi ini sejalan dengan meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di

pasar modal. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal tercatat 12,17 juta SID pada tahun 2023, mengalami kenaikan hingga 14,58% juta SID pada tahun 2024. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi semakin berkembang. Bursa Efek Indonesia pada tahun 2024 mencatat perusahaan perbankan menjadi sektor yang paling dominan di pasar modal Indonesia.

Perusahaan perbankan memiliki peran yang paling sentral karena menjadi lembaga utama yang menggerakkan dan menstabilkan sistem keuangan di Indonesia. Seiring dengan berkembangnya dunia bisnis dan ekonomi saat ini, banyak perusahaan baru

bermunculan yang menyebabkan persaingan pasar semakin ketat. Hal ini menjadi dorongan kuat bagi manajemen perbankan untuk terus meningkatkan kinerja yang optimal. Dalam beberapa tahun terakhir, khususnya 2022-2024 Profitabilitas terutama *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan cenderung mengalami fluktuasi. Misalnya, pada tahun 2022 saham BMRI mencatatkan kinerja yang positif dengan ROA sebesar 3,30% kemudian meningkatkan 4,03% pada tahun 2023. Namun pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 3,59%. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Return On Assets* (ROA) perbankan mengalami fluktuasi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya biaya dana akibat kenaikan suku bunga, penyempitan *Net Interest Margin* (NIM), pertumbuhan aset yang lebih cepat dibanding laba, serta peningkatan biaya operasional perbankan. Apabila kondisi tersebut dibiarkan, dapat mengurangi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada sektor perbankan.

Strategi yang dapat diterapkan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan ilmu manajemen keuangan, khususnya dengan menganalisis kinerja keuangan. Pada sektor perbankan, salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan menganalisis indikator kesehatan bank. Selain itu, penelitian ini berfokus pada peran Profitabilitas dalam memediasi keterkaitan antara indikator kesehatan bank dan Nilai perusahaan. Adapun batasan umum dalam penelitian ini difokuskan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan.

Penelitian ini juga dibatasi dengan penggunaan *signalling theory*. Teori tersebut menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas unggul secara sengaja menyampaikan informasi kepada pasar dalam bentuk sinyal (Purba, 2022:36). Dengan demikian, pasar yang dapat membedakan perusahaan yang memiliki kualitas yang lebih rendah. Teori ini menekankan bahwa informasi yang tercermin dalam indikator kesehatan bank dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi perusahaan, sehingga mendorong peningkatan Nilai perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Penelitian ini mengacu pada teori Profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aset, modal, atau penjualan (Kasmir, 2019:198). Teori ini digunakan untuk membatasi analisis *Return On Assets* (ROA) yang menggambarkan kemampuan laba dari total aset yang dimiliki. *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel mediasi yang menghubungkan indikator kesehatan bank

dengan Nilai perusahaan. Temuan empiris Batubara dan Wenny (2025) mendukung bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Penelitian ini juga dibatasi pada penggunaan *risk management theory*, yang menjelaskan bahwa bank harus menerapkan pengelolaan risiko yang efektif terhadap berbagai jenis risiko, seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional (Aslam, 2026:41). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal. Rasio ini menggambarkan sejauh mana aktivas berisiko tersebut dibiayai oleh modal sendiri bank, selain dana yang bersumber dari pihak eksternal atau luar bank. Merujuk pada hasil penelitian Suryadi, dkk (2022) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Dalam menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dibatasi pada *risk management theory*. Tingginya *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan meningkatnya risiko terjadinya gagal bayar, yang berpotensi menurunkan pendapatan sekaligus meningkatkan beban kerugian, sehingga pada akhirnya berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Iklin (2024) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Analisis *Net Interest Margin* (NIM) dalam penelitian ini dibatasi dengan *financial intermediation theory*, yang menjelaskan bahwa bank memperoleh pendapatan melalui fungsi intermediasi (Putri, dkk. 2024:6). Tingkat *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kegiatan intermediasi, sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan Tresnawaty (2022) mengatakan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2018:20) Manajemen keuangan pada dasarnya merupakan gabungan antara ilmu pengetahuan dan seni yang berfokus pada kegiatan perencanaan, pengkajian, serta analisis bagaimana cara seorang manajer keuangan bisa mengoptimalkan seluruh sumber daya perusahaan untuk memperoleh, mengelola, dan mendistribusikan dana untuk menjaga keberlangsungan perusahaan. Menurut Bani dan Arfani (2024:3) "Manajemen keuangan merupakan keseluruhan aktivitas dalam mendapatkan, menggunakan, dan membagikan hasil operasionalnya secara tepat, efektif, dan efisien". Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan manajemen keuangan memiliki peran penting dalam mengatur dan mengendalikan keuangan perusahaan. Manajemen keuangan berfungsi untuk memastikan bahwa dana

perusahaan yang diperoleh digunakan secara efisien sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemanfaatan aset untuk mencapai tujuan perusahaan secara optimal.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan permodalan bank dalam memenuhi kepentingan pihak ketiga serta mengantisipasi berbagai risiko yang timbul dari aktivitas operasional bank. Yunita (2018:44) menjelaskan “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengukur kemampuan bank menanggung kerugian tak terduga, serta mencerminkan total kekayaan bank dan pemegang sahamnya”. Dalam kegiatan perbankan, penerapan kecukupan modal dilakukan berdasarkan regulasi yang mengatur sistem pengelolaan permodalan bagi bank dan lembaga penyimpanan. Ketentuan mengenai perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 9/SEOJK.03/2020 yang menjadi pedoman resmi bagi perbankan dalam menilai kecukupan modal. Rumus CAR, yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan:

Modal : Total modal bank yang digunakan untuk menanggung risiko.

ATMR : Seluruh aset bank yang telah disesuaikan berdasarkan tingkat risiko masing-masing.

Non Performing Loan (NPL)

Apriani (2019:51) menyatakan bahwa kredit bermasalah merupakan kondisi ketika nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar sebagian atau seluruh pinjaman kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Kredit yang mengalami keterlambatan dalam pembayaran atau memiliki kemungkinan tinggi mengalami gagal bayar dapat dikategorikan sebagai kredit bermasalah. Sementara itu, Riyadi (2016:86) menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan tingkat risiko gagal bayar yang berpotensi dihadapi bank dalam kegiatan penyaluran kredit. Oleh karena itu, *Non Performing Loan* (NPL) dapat digunakan sebagai salah satu indikator dalam mengevaluasi kualitas kredit yang dimiliki bank. Berdasarkan POJK Nomor 33/POJK.03/2018, perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) dilakukan dengan rumus berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total Kredit : Jumlah kredit yang tergolong kurang Bermasalah lancar, diragukan, serta macet sesuai dengan klasifikasi kualitas kredit

yang berlaku.

Total Kredit : Seluruh besaran kredit yang telah diberikan oleh perusahaan.

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank. Kasmir (2017:200) menjelaskan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui perbandingan laba bersih setelah memperhitungkan beban bunga dan pajak terhadap penjualan. Selain menunjukkan tingkat keuntungan, rasio ini juga dapat mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya secara efisien. Nilai *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat penjualan yang dimiliki. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, *Net Interest Margin* (NIM) dihitung dengan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan:

Pendapatan Bunga : Seluruh pendapatan bunga dikurangi biaya bunga yang dibayar.

Bersih

Aktiva Produktif : Aset bank yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan.

Profitabilitas

Menurut Abd'rachim (2021:16) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Sejalan dengan hal tersebut, Fahmi (2018:80) menjelaskan bahwa peningkatan rasio profitabilitas menunjukkan semakin baiknya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, rasio Profitabilitas juga memberikan gambaran mengenai kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan pendapatan melalui aktivitas operasional maupun investasi. Menurut Abd'rachim (2021:16) rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba Bersih : Keuntungan setelah pajak yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan berbagai biaya operasional

Total Aset : Seluruhan harta atau sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan dapat menggambarkan

kemampuan manajemen dalam mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki secara efektif. Menurut Ningrum (2022:20) Nilai perusahaan sebagai gambaran kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal serta mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan harga saham umumnya diikuti dengan meningkatnya Nilai perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin optimal perusahaan dalam meningkatkan nilainya, semakin besar pula peluang terciptanya kemakmuran bagi pemegang saham. Menurut Brigham dan Houston (2015:152) Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan PBV sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai buku saham dihitung dengan cara:

$$\text{Nilai buku saham} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Keterangan:

Harga Saham : Nilai pasar per lembar saham.

Saham

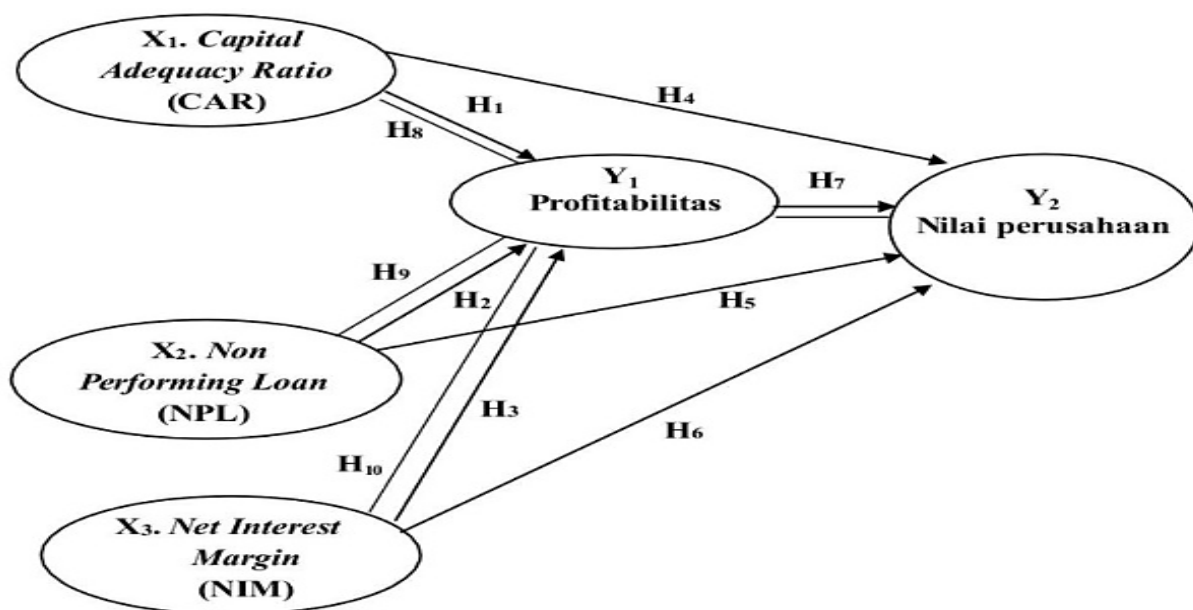
Total Modal : Jumlah seluruh kepemilikan saham perusahaan.

Jumlah Saham : Total saham yang diterbitkan dan beredar di pasar modal.

Beredar

Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2019:95) menjelaskan bahwa kerangka konseptual Merupakan suatu model yang menunjukkan hubungan yang bersifat hipotesis antara variabel-variabel yang memiliki keterkaitan dalam suatu penelitian. Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai X_1 , Non Performing Loan (NPL) sebagai X_2 , dan Net Interest Margin (NIM) sebagai X_3 . Selanjutnya, Profitabilitas ditempatkan sebagai variabel intervening (Y_1) dan Nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Y_2). Hubungan antarvariabel yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan melalui kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2019:96) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui penelitian secara empiris. Dengan mengacu pada kerangka konseptual yang telah digambarkan, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap

Profitabilitas;

H_2 : Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas;

H_3 : Net Interest Margin (NIM) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas;

H_4 : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;

H_5 : Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;

- H₆ : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₇ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₈ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas;
- H₉ : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas;
- H₁₀ : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas.

III. METODE PENELITIAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan penelitian sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Rancangan penelitian memuat tahapan dan prosedur yang akan dilakukan, mulai dari penentuan variabel, pengumpulan data, penentuan sampel, hingga teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024 sebagai objek penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yang mencakup kegiatan observasi, studi pustaka, dokumentasi, pengumpulan data, dan analisis data untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan (Sugiyono, 2022:80). Adapun populasi

dalam penelitian ini terdiri atas seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024, dengan jumlah sebanyak 47 perusahaan.

Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan populasi yang dipilih berdasarkan jumlah dan karakteristik tertentu untuk mewakili objek penelitian (Sugiyono, 2022:81). Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 16 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria penelitian. Dengan periode pengamatan selama tiga tahun, yaitu 2022-2024, diperoleh total 48 data pengamatan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengolah data primer maupun data sekunder yang telah diperoleh dalam penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan dan menentukan keputusan. Pada penelitian ini, data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan. Selanjutnya, data tersebut diolah dan dianalisis dengan bantuan aplikasi *SmartPLS 3.0*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan atau korelasi antarvariabel independen dalam model penelitian. Model regresi dinyatakan tidak mengalami masalah multikolinieritas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah 5,0. Sebaliknya, nilai VIF yang melebihi 5,0 menunjukkan adanya indikasi multikolinieritas antarvariabel independen. Hasil pengujian pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Penelitian	X ₁ . <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	X ₂ . <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	X ₃ . <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	Y ₁ . Profitabilitas	Y ₂ . Nilai perusahaan
X ₁ . <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)				1.290	1.297
X ₂ . <i>Non Performing Loan</i> (NPL)				1.156	1.302
X ₃ . <i>Net Interest Margin</i> (NIM)				1.467	1.761
Y ₁ . Profitabilitas					1.646
Y ₂ . Nilai perusahaan					

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1), *Non Performing Loan* (NPL) (X_2), dan *Net Interest Margin* (NIM) (X_3) masing-masing memiliki nilai VIF di bawah batas yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa antarvariabel independen tidak terdapat korelasi yang tinggi, sehingga ketiga variabel tersebut tidak mengalami masalah multikolinieritas dalam memengaruhi Profitabilitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terdapat pada variabel independen dan dependen dalam model regresi telah memenuhi asumsi distribusi normal. Pengujian ini dilakukan untuk melihat kondisi penyebaran data yang digunakan dalam penelitiann. Data dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai *Excess kurtosis* atau *Skewness* berada pada rentang -2,58-2,58. Hasil pengujian normalitas pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X_1 . <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	0.980	-0.081	Normal
X_2 . <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	-0.474	0.340	Normal
X_3 . <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	0.494	-0.343	Normal
Y_1 . Profitabilitas	-0.076	0.436	Normal
Y_2 . Nilai perusahaan	3.236	1.892	Normal

Sumber : Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh pada tabel di atas, diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data pada penelitian ini berada dalam distribusi normal.

Uji Goodness Of Fit (GOF)

Goodness of Fit (GOF) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model penelitian memiliki tingkat kesesuaian yang baik secara

keseluruhan dalam analisis *Structural Equation Modeling* (SEM), khususnya pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Pengujian GOF bertujuan untuk mengetahui kemampuan model dalam menggambarkan data penelitian sekaligus menjelaskan keterkaitan antara variabel yang dianalisis. Oleh karena itu, GOF dapat digunakan sebagai salah satu bentuk evaluasi terhadap kelayakan model, sehingga model dapat dinilai sebelum digunakan dalam tahap analisis dan pengujian hipotesis berikutnya.

Tabel 3.
Hasil Uji Goodness Of Fit

	Saturated Model	Estimated Model	Cut Off	Keterangan Model
SRMR	0.000	0.000	≤ 0.10	Good Fit
d_ULS	0.000	0.000	≥ 0.05	Marginal Fit
d_G	0.000	0.000	≥ 0.05	Marginal Fit
Chi-Square	0.000	0.000	Diharapkan Kecil	Good Fit
NFI	1.000	1.000	> 0.9 (mendekati angka 1)	Good Fit

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian *Goodness of Fit*, model penelitian menunjukkan tingkat kecocokan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai SRMR, d-ULS, d-G, dan Chi-Square yang masing-masing berada pada angka 0,000, sedangkan nilai NFI mencapai 1,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan mampu menggambarkan data empiris

dengan sangat baik. Dengan demikian, model penelitian dapat dinyatakan *fit* dan layak digunakan untuk melanjutkan proses pengujian hipotesis serta analisis lebih lanjut terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Tingkat kemampuan tersebut dapat diketahui melalui nilai *R Square*. Semakin tinggi nilai *R Square* yang diperoleh, semakin besar pula kemampuan variabel independen

dalam menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian. Oleh karena itu, nilai *R Square* dapat digunakan untuk menggambarkan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y₁. Profitabilitas	0.392	0.351
Y₂. Nilai perusahaan	0.749	0.726

Sumber: Data diolah (2026)

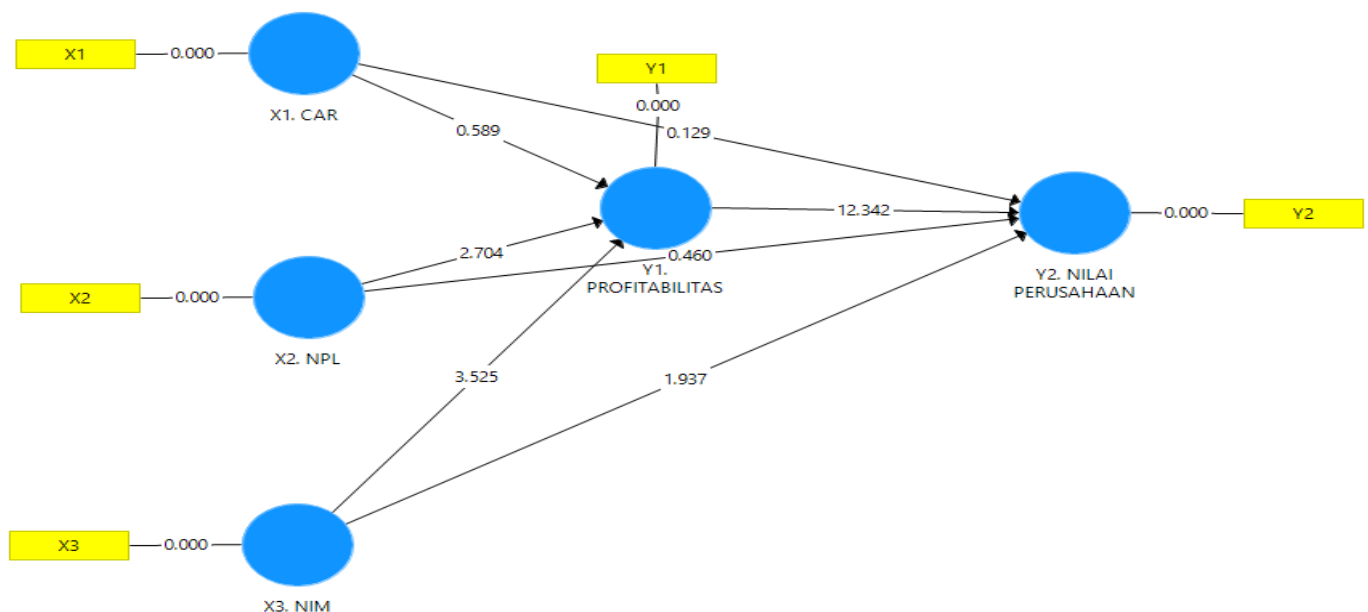
Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Variabel Profitabilitas (Y₁) memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,351 atau 35,1%. Artinya, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X₁), *Non Performing Loan* (NPL) (X₂), dan *Net Interest Margin* (NIM) (X₃) cukup mampu menjelaskan perubahan Profitabilitas sebesar 35,1%, sedangkan 64,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
- 2) Variabel Nilai perusahaan (Y₂) memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,726 atau 72,6%. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X₁), *Non Performing Loan* (NPL) (X₂), dan *Net Interest Margin* (NIM) (X₃) memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan

perubahan Nilai perusahaan sebesar 72,6%, sedangkan 27,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan melalui analisis regresi untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, proses pengujian menggunakan aplikasi *SmartPLS 3.0* dengan metode *bootstrapping* pada model struktural (*inner model*). Suatu hubungan variabel dinyatakan signifikan apabila nilai *P Value* menunjukkan hasil $\leq 0,05$ dan *T statistic* $\geq 1,964$. Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Gambar 2 tersebut, hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SmartPLS selanjutnya disajikan pada Tabel 5. Tabel tersebut menunjukkan hasil analisis hubungan

antarvariabel yang menjadi dasar dalam menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian. Adapun hasil pengujian hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Uji Hipotesis Penelitian

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X₁. Capital Adequacy Ratio (CAR) -> Y₁. Profitabilitas	0.065	0.589	0.556
X₂. Non Performing Loan (NPL) -> Y₁. Profitabilitas	-0.298	2.704	0.007
X₃. Net Interest Margin (NIM) -> Y₁. Profitabilitas	0.423	3.525	0.000
X₁. Capital Adequacy Ratio (CAR) -> Y₂. Nilai perusahaan	0.010	0.129	0.897
X₂. Non Performing Loan (NPL) -> Y₂. Nilai perusahaan	0.034	0.460	0.646
X₃. Net Interest Margin (NIM) -> Y₂. Nilai perusahaan	-0.190	1.937	0.053
Y₁. Profitabilitas -> Y₂. Nilai perusahaan	0.970	12.342	0.000
X₁. Capital Adequacy Ratio (CAR) -> Y₁. Profitabilitas -> Y₂. Nilai perusahaan	0.063	0.579	0.563
X₂. Non Performing Loan (NPL) -> Y₁. Profitabilitas -> Y₂. Nilai perusahaan	-0.289	2.547	0.011
X₃. Net Interest Margin (NIM) -> Y₁. Profitabilitas -> Y₂. Nilai perusahaan	0.410	3.254	0.001

Sumber: Data diolah (2026)

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0.065, *T Statistic* 0,589 (<1,964), dan *P Value* **0,556** (>0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan positif tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik. Sehingga **Hipotesis ke-1 ditolak**. Artinya, semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak dapat langsung dikaitkan dengan peningkatan Profitabilitas. Temuan ini dapat dijelaskan melalui *risk management theory*, yang menempatkan kecukupan modal sebagai penyangga untuk menyerap potensi kerugian akibat berbagai risiko perbankan. Dengan demikian, modal yang tinggi lebih berperan dalam menjaga stabilitas dan ketahanan bank daripada meningkatkan laba secara langsung. Oleh karena itu, peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak selalu diikuti oleh peningkatan Profitabilitas. Hasil penelitian ini berbeda dengan Tahu, dkk (2023), tetapi sejalan dengan Insani, dkk (2023) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan *original sample* sebesar -0,298, *T statistic* 2,704 (>1,964), dan *P Value* **0,007** (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Non performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga **Hipotesis ke-2 diterima**. Artinya, semakin tinggi kredit bermasalah, semakin rendah kemampuan bank dalam menghasilkan laba karena dana yang disalurkan melalui kredit tidak dapat kembali sesuai kesepakatan. Kondisi tersebut dapat menghambat perputaran dana dan mengurangi kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari penyaluran kredit. Temuan ini sesuai dengan *risk management theory*, yang menjelaskan bahwa peningkatan risiko kredit dapat memperbesar potensi kerugian dan berdampak pada penurunan Profitabilitas. Sebaliknya, pengelolaan risiko kredit yang baik dapat membantu menjaga kualitas aset dan kestabilan laba bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ardiansyah, dkk (2024) yang menyatakan bahwa *Non*

Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,423, *T statistic* 3,525 ($>1,964$), dan *P Value* **0,000** ($<0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga **Hipotesis ke-3 diterima**. Artinya, semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) semakin besar pula kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pendapatan bunga bersih. Temuan ini sesuai dengan *financial intermediation theory*, yang menjelaskan bahwa bank menjalankan fungsi intermediasi dengan menghimpun dan menyalurkan dana untuk memperoleh pendapatan. *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi menunjukkan pengelolaan aset produktif dan pendapatan bunga yang semakin efektif, sehingga dapat meningkatkan Profitabilitas. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Natael dan Mayangsari (2022) yang menyimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,010, *T statistic* 0,129 ($<1,964$), dan *P Value* **0,897** ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Sehingga **Hipotesis ke-4 ditolak**. Artinya, peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) belum mampu memberikan pengaruh nyata terhadap Nilai perusahaan. Meskipun *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi menunjukkan kondisi permodalan bank yang sehat dan mampu menghadapi risiko, investor tidak hanya mempertimbangkan kecukupan modal dalam menilai perusahaan, tetapi juga melihat faktor lain. Temuan ini sejalan dengan *signalling theory*, bahwa dapat memberikan sinyal positif mengenai kondisi permodalan bank, tetapi sinyal tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investor terhadap Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian terdahulu Handayani, dkk (2023) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun, sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayah dan Sakti (2023) yang menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,034, *T statistic* 0,460 ($<1,964$), dan *P*

Value **0,646** ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Sehingga **Hipotesis ke-5 ditolak**. Artinya, perubahan *Non Performing Loan* (NPL) belum memberikan pengaruh yang nyata terhadap Nilai perusahaan. Temuan ini dapat dijelaskan melalui *signalling theory*, bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dapat menjadi informasi bagi investor mengenai kualitas kredit dan risiko bank. Namun, perubahan *Non Performing Loan* (NPL) dalam penelitian ini belum memberikan sinyal yang cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investasi. Investor cenderung mempertimbangkan kondisi perusahaan secara lebih luas, seperti kinerja operasional, kondisi ekonomi, dan faktor eksternal lainnya. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu Hudaja dan Marlina (2024) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun, temuan ini sejalan dengan penelitian Verawati, dkk (2023) yang menyimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan perbankan.

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan nilai *original sample* sebesar -0,190, *T statistic* 1,937 ($<1,964$), dan *P Value* **0,053** ($>0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. Sehingga, **Hipotesis ke-6 ditolak**. Artinya, perubahan *Net Interest Margin* (NIM) belum memberikan pengaruh yang nyata terhadap Nilai perusahaan. Tingginya *Net Interest Margin* (NIM) juga tidak dapat meningkatkan penilaian investor. Temuan ini dapat dijelaskan melalui *signalling theory*, bahwa informasi keuangan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. Dalam penelitian ini, *Net Interest Margin* (NIM) belum memberikan sinyal yang kuat untuk memengaruhi keputusan investasi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Prihata (2022), tetapi sejalan dengan Perdana dan Riwayati (2025) yang menemukan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,970, *T statistic* 12,342 ($>1,964$), dan *P Value* **0,000** ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga **Hipotesis ke-7 diterima**. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar pula Nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan *signalling theory*, bahwa Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan

menghasilkan laba. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, sehingga mendorong kenaikan permintaan dan harga saham yang pada akhirnya meningkatkan Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Riskiya, dkk (2025) yang mengemukakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,063, *T statistic* 0,579 ($<1,964$), dan *P Value* **0,563** ($>0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas. Sehingga **Hipotesis ke-8 ditolak**. Artinya, Profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Nilai perusahaan secara statistik. Temuan ini dapat dijelaskan melalui *management theory*, bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) lebih fokus pada stabilitas dan kesehatan bank sehingga peningkatan kecukupan modal tidak selalu mampu meningkatkan Profitabilitas yang kemudian berdampak pada Nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh berbagai aspek kinerja dan pertimbangan investor, sehingga hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan Nilai perusahaan tidak sepenuhnya bergantung pada Profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan Ikhsan dan Jumono (2022) yang menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan nilai *original sample* sebesar -0,289, *T statistic* 2,547 ($>1,964$), dan *P Value* **0,011** ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas. Sehingga **Hipotesis ke-9 diterima**. Artinya, Profitabilitas mampu memediasi pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Nilai perusahaan. Semakin tinggi kredit bermasalah, semakin besar tekanan terhadap kemampuan bank menghasilkan laba, sehingga dapat menurunkan kepercayaan investor dan Nilai perusahaan. Temuan ini sesuai dengan *signalling theory*, bahwa peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) yang menekan Profitabilitas dapat menjadi sinyal negatif bagi investor mengenai kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit. Penurunan laba dapat membuat prospek perusahaan terlihat kurang menarik dan berdampak pada penurunan Nilai perusahaan. Dengan demikian, Profitabilitas menjadi mekanisme yang menjelaskan pengaruh *Non Performing Loan*

(NPL) terhadap Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sakdiyah, dkk (2025) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas.

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,410, *T statistic* 3,254 ($>1,964$), dan *P Value* **0,001** ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas. Sehingga **Hipotesis ke-10 diterima**. Artinya, Profitabilitas mampu memediasi hubungan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Nilai perusahaan. Semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih melalui pengelolaan aset produktif, semakin tinggi Profitabilitas yang kemudian dapat meningkatkan Nilai perusahaan. Temuan ini sesuai dengan *signalling theory*, bahwa peningkatan Profitabilitas menjadi sinyal positif bagi investor mengenai efektivitas pengelolaan aset dan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Sinyal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga mendorong peningkatan Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Azzahra, dkk (2026) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu:

- 1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (H_1 ditolak);
- 2) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (H_2 diterima);
- 3) *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (H_3 diterima);
- 4) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_4 ditolak);
- 5) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_5 ditolak);
- 6) *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_6 ditolak);
- 7) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_7 ditolak);
- 8) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas (H_8 ditolak);

- 9) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas (H_9 ditolak);
- 10) *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Profitabilitas (H_{10} ditolak).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam bidang Manajemen Keuangan, khususnya terkait *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Profitabilitas, dan Nilai perusahaan pada sektor perbankan. Hasil penelitian juga dapat dimanfaatkan oleh dosen maupun mahasiswa sebagai bahan pembelajaran dan referensi untuk memahami hubungan antara kinerja keuangan dan Nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab'rachim, E. A. 2021. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Perca.
- Apriani, R. 2019. *Hukum Perbankan dan Surat Berharga*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ardiansyah, J. P. P., Sari, L., dan Subaida, I. (2025). Peran Suku Bunga Dalam Memoderasi Pengaruh Solvabilitas, *Loan To Deposit Ratio*, Dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional Persero Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Pada Tahun 2015-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 3 (1): 41-55. <https://doi.org/10.36841/jme.v3i1.4646>
- Aslam, A. P. 2026. *Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank*. Sukoharjo: Tahta Media Group.
- Azzahra, N. I., Norisanti, N., dan Nurmala, R. 2026. Peran Return On Assets (ROA) Dalam Memediasi Pengaruh Growth Profit Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Hukum*. Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Volume 4 (4): 4036-4044. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i4.7812>
- Bani, B dan Arfani, W. 2024. *Manajemen Laporan Keuangan*. Indramayu: Adab.
- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran BI No.13/24/DPNP*. Jakarta.
- Batubara, F. S & Wenny, C. D. 2025. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*. Volume 5 (2): 974-985. <https://doi.org/10.60036/jbm.529>
- Brigham, E. F dan Houston, J. F. 2015. *Manajemen Keuangan Edisi Sebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Handayani, N., Asyikin, J., Ernawati, S., dan Boedi, S. 2023. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Volume 20 (2): 233-242. <https://doi.org/10.30872/jkin.v20i2.13024>
- Hidayah, R dan Sakti, R. K. 2023. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Contemporary Studies in Economics, Finance and Banking*. Volume 2 (1): 72-82. <https://doi.org/10.217761/csefb.2023.02.1.07>
- Hudaja, E. A. S dan Marlina, M. A. E. 2024. Pengaruh NPL dan NIM Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Menurut Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti. *EKOMBIS Sains: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 09 (02): 121-131. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v9i2.3106>
- Iklin, M. 2024. Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap *Retrun on Assets* pada Bank Pembangunan Daerah: Studi Empiris pada PT BPD Se-Pulau Jawa Periode Tahun 2005-2021. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Syariah*. Volume 6 (1): 1-12. DOI: [10.47467/alkharaj.v6i1.2689](https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.2689)
- Ikhsan, M., Jumono, S., Munandar A., dan Abdurrachman. 2022. The Effect of Non Performing Loan, Independent Commissioner, and Capital Adequacy Ratio on Firm Value Mediated by Return on Asset. *Quantitative Economics and Management Studies*. Volume 3

- (5): 810-824.
<https://doi.org/10.35877/454RI.qems1063>
- Insani, A. F. H., Wahyuni, I. Sari, L. (2023). Pengaruh *Non Performing Loan* Dan *Interest Margin* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Capital Adequacy Ratio* Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 2 (7): 1452-1470.
<https://doi.org/10.36841/jme.v2i7.3558>
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Natanael, N dan Mayangsari, S. 2022. Pengaruh Nim, Bopo, Car Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*. Volume 2 (2): 1091-1102. <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14682>
- Ningrum, E. P. 2022. *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. Indramayu: Adab.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2020. *Surat Edaran OJK No.9/SEOJK.03/2020*. Jakarta.
- _____. 2018. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK.03/2018 Tentang Kualitas Aset Produktif Dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta.
- Perdana, D. A dan Riwayat, H. E. 2025. Analisis Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Perbankan Dimediasi Peringkat Obligasi. *Jurnal Sosial dan Sains*. Volume 5 (10): 3451-3467.
<https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i10.31544>
- Priharta, A., Buana, Y., Diana, dan Sintarini, F. 2022. Corporate Governance dan Kinerja Keuangan: Dampaknya pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Governance*. Volume 3 (1): 16-28.
[10.24853/jago.3.1.16-28](https://doi.org/10.24853/jago.3.1.16-28)
- Purba, R. B. 2023. *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. Medan: Media Kreasi.
- Putri, A. N., Muslim, B., Syafii, M., dan Longkutoy, M. 2024. *Perbankan dan Lembaga Keuangan Prinsip, Praktek, dan Perspektif*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Riski, S., Wahyuni, I. dan Subaida, I. (2023). Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* Dan *Non Performing Loan* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Return On Assets* Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 2 (6): 1201-1271.
<https://doi.org/10.36841/jme.v2i6.3543>
- Riyadi, S. 2016. *Bank Asset and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Sakdiyah, W., Wahyuni, I., Pramitasari, T. D. (2023). Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 2 (5): 491-504.
<https://doi.org/10.36841/jme.v2i5.3526>
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tahu, G. P., Dewi, N. L. G. S., dan Gunadi, I. G. N. B. 2023. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Volume 6 (9) 7432-7440.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2961>
- Tresnawaty, N. 2022. Analisis *Loan To Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*. Universitas Satya Negara Indonesia. Volume 7 (1) : 22-31. DOI: <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i1.195>
- Verawati., Wiryaningtyas, D. P., dan Subaida, I. (2023). Pengaruh struktur modal dan non performing loan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Volume 2 (3): 393-407.
<https://doi.org/10.36841/jme.v2i3.3129>
- Yunita, N. A. 2018. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan CAMELS dan PEARLS Pada Bank Umum di Indonesia*. Aceh: Sefa Bumi Persada.